

PEMBERDAYAAN IBU USIA DINI DAN KADER KESEHATAN UNTUK MENCAPAI PERAN IBU DALAM MERAWAT BAYI DI KOTA SURABAYA

Hasyim As'ari, Hilmi Yumni, Baiq Dewi Harnani

Prodi DIII Keperawatan Sutopo, Poltekkes Kemenkes Surabaya
Corresponding Author: hasyim@poltekkesdepkes-sby.ac.id

Abstract

Early marriage can have an abnormal health impact on pregnant women. The reason is because the reproductive function is immature, lacks psychological, emotional and social maturity and is not ready to take on the role of mother. The purpose of community service is to empower early-aged mothers and health cadres to achieve the role of mothers in caring for babies. The lack of ability of pregnant women at an early age to implement the achievement of the mother's role requires support from the family, especially husbands and health cadres. This community service was attended by 40 health cadres and 15 pregnant women with their first child at an early age. The first stage of activity is increasing knowledge, then the mentoring process and the next stage is empowerment. Modules about signs of pregnancy, pregnancy disorders and how to deal with them, baby care as an educational medium are socialized first to groups of mothers and health cadres. The result of this community service is an increase in knowledge and ability of the role of mothers and health cadres in caring for babies. Support and monitoring of the implementation of intensive infant care from families and health cadres can improve infant health and ultimately improve the quality of the nation's next generation.

Key words: Caring For Babies, Aged Mothers and Health Cadres, Mother's Role

Abstrak

Perkawinan usia dini dapat berdampak kesehatan tidak normal bagi ibu hamil. Penyebabnya karena fungsi reproduksi belum matur, kurangnya kematangan psikologis, emosional dan social serta belum siap menjalani peran sebagai ibu. Tujuan pengabdian masyarakat adalah pemberdayaan ibu usia dini dan kader kesehatan untuk mencapai peran ibu dalam merawat bayi. Kurangnya kemampuan ibu hamil usia dini menerapkan pencapaian peran ibu memerlukan dukungan dari keluarga terutama suami dan kader kesehatan. Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 40 kader kesehatan dan 15 ibu hamil anak pertama usia dini. Kegiatan tahap pertama adalah peningkatan pengetahuan, kemudian proses pendampingan dan tahap berikutnya pemberdayaan. Modul tentang tanda kehamilan, gangguan kehamilan dan cara mengatasinya, perawatan bayi sebagai media pendidikan di sosialisasikan terlebih dahulu kepada kelompok ibu dan kader kesehatan. Hasil pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan peran ibu dan kader kesehatan dalam merawat bayi. Dukungan dan pemantauan pelaksanaan perawatan bayi secara intensif dari keluarga dan kader kesehatan dapat meningkatkan kesehatan bayi dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa.

Kata kunci: Merawat Bayi, Ibu Usia dan Kader Kesehatan, Peran Ibu

I. PENDAHULUAN

Perkawinan usia anak dapat menimbulkan kondisi yang buruk bagi mereka dan menimbulkan kerugian bagi masyarakat (BPS, 2016). Perkawinan usia dini dapat menimbulkan dampak kesehatan tidak normal bagi ibu hamil. Dampak ini muncul karena tubuh anak perempuan fungsi reproduksi belum matur, kurangnya kematangan psikologis, emosional dan sosial. Hal ini berakibat terjadinya resiko persalinan dini dan angka kematian yang tinggi. Perempuan yang hamil pada usia anak juga belum siap menjalani peran sebagai ibu terutama dalam perawatan bayi.

Data Kemenkes tahun 2015 menjelaskan 46,7 % perkawinan pertama terjadi pada usia < 20 tahun dan sebanyak 54,2 % per 1000 perempuan usia < 20 tahun telah melahirkan. Data BKKBN Jatim tahun 2015 menyebutkan terjadi 3000 kasus pernikahan dini di Jatim dan Surabaya menjadi daerah dengan

pernikahan tertinggi di Jatim yaitu 5 %. Data penelitian Hilmi dkk tahun 2017 pernikahan usia 17 tahun di Surabaya sebesar 44,7 % dan mengalami kejadian kehamilan sebanyak 40,4 % yang memiliki resiko tinggi kehamilan sebanyak 50,9% serta memiliki kemampuan pencapaian peran cukup.

Tugas perkemabangan yang harus dilalui sebagai seorang remaja hamil harus berubah menjadi realistis menerima perubahan biologis kehamilan, realitas tentang bayi dan realitas menjadi orang tua (Lowdermilk, D.L. etc, 2015). Remaja yang memiliki komitmen dan kesadaran dalam pencapaian merawat bayi cukup bahkan baik tetap membutuhkan dukungan keluarga dan motivator serta pembinaan dari kader kesehatan untuk dapat menimbulkan perilaku merawat bayi berbasis *Role Attainment* seperti mampu mengidentifikasi kebutuhan bayi, memberikan nutrisi, imunisasi, memandikan bayi, merawat tali pusat dan personal hygiene. Komitmen

ibu, dukungan keluarga dan motivasi dari kader kesehatan merupakan kekuatan positif dalam diri ibu hamil untuk merawat bayi. Pemberdayaan ibu hamil dan kader kesehatan merupakan proses membantu individu memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan untuk merawat bayi.

Kurangnya kemampuan pencapaian peran *Maternal Role attainment* oleh ibu hamil berakibat kurang optimalnya pertumbuhan fisik dan perkembangan bayi yang dirawat. Ibu hamil dari perkawinan dini merupakan fase pertumbuhan fisik dan pembentukann identitas. Pemberian motivasi yang kuat dan pendampingan yang tepat oleh keluarga dan kader kesehatan akan membentuk ibu muda menjadi pribadi yang kuat dan cerdas dalam meningkatkan peran *Maternal Role attainment*.

II. METODE KEGIATAN

Pada pelaksanaan kegiatan PKM agar dapat tercapainya peran ibu dan proses pelaksanaannya, tahapan tersebut diperlihatkan pada gambar sebagai berikut :

a. Tujuan Persiapan

Memberikan pengetahuan tentang peran ibu, efek kehamilan dan tanggung jawab terhadap perawatan anak di di wilayah Puskesmas Benowo (meliputi Kecamatan Penowo dan Pakal) dan Puskesmas Asem Rowo

b. Tahap pelaksanaan

Metode yang digunakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Disamping itu, juga akan diberikan beberapa materi peran ibu dan efek kehamilan serta perawatan bayi. Diharapkan setelah adanya kegiatan ini dapat menurunkan kejadian pernikahan dini dan meningkatkan kemampuan pengetahuan, pemahaman, ketampilan dan pelaksanaan peran ibu serta meningkatkan kemampuan merawat bayi.

c. Evaluasi

a. Struktur

Peserta hadir sebanyak 55 orang ibu hamil dan kader kesehatan. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaiannya, Ibu hamil dan kader kesehatan dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya pelatihan dan diskusi.

b. Proses

Pelaksanaan kegiatan pagi hari pukul 09.00 s/d 12.00 WIB. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada kelompok ibu hamil pertama dan kader kesehatan di wilayah Puskesmas Benowo dan Puskesmas Asem Rowo, Kota Surabaya. Kelompok ibu hamil dan kader kesehatan perwakilan dari seluruh kelurahan Benowo, Pakal dan Asem Rowo, Kota Surabaya berjumlah 55 orang. Kondisi kelurahan di Kota Surabaya bagian Barat, mudah terjangkau akses transportasi dan dekat dengan pelayanan kesehatan. Kegiatan masyarakat ini dibagi menjadi 5 tahap, yaitu: Tahap 1: Pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok ibu hamil dan kader kesehatan.

Kegiatan tahap pertama dilaksanakan 2 September 2020. Sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan dilakukan sosialisasi dengan kelompok ibu, mengkaji pengetahuan awal dan persepsinya tentang peran ibu dalam perawatan bayi dengan tanya jawab. Data pre-test pengetahuan ibu tentang peran ibu dalam perawatan bayi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi pengetahuan ibu merawat bayi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Tingkat pengetahuan merawat bayi	Sebelum		Sesudah		
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	
Nutrisi	Kurang	13	24	-	-
	Cukup	14	25	12	22
	Baik	28	51	43	78
Memandikan bayi	Kurang	10	18	-	-
	Cukup	12	22	2	4
	Baik	33	60	53	96
Perawatan tali pusat	Kurang	9	16	-	-
	Cukup	9	16	1	2
	Baik	37	68	54	98
Imunisasi	Kurang	11	20	-	-
	Cukup	12	22	5	9
	Baik	32	58	50	91
Personal Higiene	Kurang	8	15	-	-
	Cukup	14	25	8	15
	Baik	33	60	47	85
Total	55	100	55	100	

Pada tabel 1. menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan merawat bayi sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan kurang dari separoh (30%) kategori baik dan masih ada kategori kurang. Kemampuan merawat bayi diperoleh secara otodidak bersumber informasi yang masih kurang benar. Informasi diperoleh dari orang tua, pengalaman dan media yang tidak bisa di pertanggung jawabkan kebenaran ilmiahnya.

Dalam pelatihan materi pendidikan kesehatan merawat bayi berdasar sumber pustaka yang bisa

dipertanggung jawabkan disampaikan oleh dosen yang tersusun dalam suatu modul dapat dipahami oleh kelompok ibu. Materi yang diberikan meliputi perubahan dalam kehamilan dan cara mengatasinya, kebutuhan bayi dan cara perawatan bayi. Metode belajar yang diterapkan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan praktika. Waktu yang di gunakan 100 menit. Peserta antusias mendengarkan dan aktif membrikan pertanyaan.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan post test untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta diperoleh hasil hampir seluruhnya (90%) kategori baik dan dan tidak ada kategori kurang.

Tahab 2 : Pemberdayaan Ibu

Kegiatan dilaksanakan tanggal 18 September 2020. Kegiatan pada tahap ini ibu secara mandiri menjelaskan kepada ibu hamil di lingkungan sekitarnya. Pembimbing berberan sebagai observer dan membantu menjawab pertanyaan. Hasil pemantauan sebagian besar (80 %) sudah mampu memberikan materi dengan tugas yang diberikan.

Tahap 3. Evaluasi

Kegiatan dilaksanakan tanggal 22 September 2020. Kegiatan evaluasi proses pemberdayaan ibu dalam melaksanakan peran ibu dalam perawatan bayi. Data tentang pemberdayaan dijelaskan pada table 2.

Tabel 2. Pemberdayaan dalam merawat bayi di Puskesmas Asem Rowo dan Benowo di Kota Surabaya

Peran ibu	Proses Pemberdayaan			
	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
Kurang	41	75	0	
Cukup	14	25	1	2
Baik	0		54	98
Total	55	100	55	100

Tabel 2 menjelaskan sebelum proses pemberdayaan sebagian besar (75%) belum berperan dalam meningkatkan peran ibu dalam merawat bayi dan hanya 25% yang melakukannya tanpa didasari keilmuan yang cukup. Setelah proses pemberdayaan 98 % mampu melakukan pendidikan kesehatan merawat bayi dengan baik.

Pemberdayaan ibu yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah sebuah proses dalam rangka memperoleh kemampuan untuk melakukan tindakan dalam hal ini peningkatan peran ibu dalam merawat bayi. Proses pemberdayaan yang telah dilakukan akan mendorong kemandirian ibu untuk memantau kebutuhan bayi dan merawat bayi (Nur kholifah 2016).

Kemandirian adalah kemampuan untuk berdiri sendiri atau menggali potensi – potensi yang ada pada dirinya, agar tidak tergantung pada orang lain, baik dalam merumuskan kebutuhannya, maupun dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya serta bertanggung jawab dan berdiri sendiri (Ningsih, 2017)

KESIMPULAN

Peningkatan peran ibu dalam merawat bayi dengan memberdayakan ibu hamil dan kader kesehatan sebagai orang yang melaksanakan perawatan bayi serta kader kesehatan sebagai motivator perlu di kembangkan sebagai bagian dari program KIA di Dinas Kesehatan.

Kegiatan ini sangat mungkin dilaksanakan karena sebagai ibu yang punya anak dan kader kesehatan akan mampu memberikan dukungan dan pemantauan yang intensif sehingga dapat meningkatkan tumbuh kembang anak dan menjadikan generasi penerus yang unggul.

Saran: Anggaran pengabdian masyarakat lebih ditingkatkan dan pencairan anggaran lebih awal sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan lebih awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI, 2013. *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dini tumbuh kembang anak di pelayanan Dasar*, Jakarta, Depkes, RI Jakarta
- Handy, F. (20011) *Panduan Cerdas Perawatan Bayi*, Jakarta : Pustaka Bunda Group Puspa Swara
- Hilmi Yumni, dkk, 2018 *Model Kesiapan Ibu Hamil dalam merawat Bayi yang berbasis Role Attainment pada perkawinan usia anak di puskesmas Kota Surabaya*,
- Irates, M. 2015. Fenomena pernikahan di usia muda di Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak, Socioligique, March,3(1) pp. 1-16
- Ningsih, Rita, Nurhasanah, Arfatin, 2017. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika*, Jurnal Formatif 6(1) : 73-84,2016
- Nurkholifah, Siti Nur, Hilmi Yumni, Minarti, 2016. Model Pemberdayaan Kelompok terhadap peningkatan Kesehatan remaja di SMP Kawung 1 Surabaya, laporan penelitian hibah
- Pilliteri, A.(1999) *Maternal and Childhealt Nursing care of the childbearing family*, Philadelphia : William and Wilkins
- Priono,Y. (2010) *Merawat bayi tanpa Babby sitter*, Jakarta : Buku kita
- Suryani, S.(2001) *Panduan Perawatan Bayi Sakit*, Jakarta : Puspa Swara